

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN UNTUK MENANAMKAN
CINTA PRODUK DALAM NEGERI**

Oleh:

VINA BUDIARTI MUSTIKA SARI

IKIP Widya Darma

Abstrak: Sekolah memiliki peranan penting untuk mengajarkan ilmu dan menanamkan nilai pada siswa berlandaskan 18 butir pendidikan karakter. Salah satu pendidikan karakter yang seharusnya ditanamkan adalah cinta tanah air. Cinta tanah air dapat ditunjukkan dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan cinta produk dalam negeri. Namun yang terjadi di lapangan belum ada pembelajaran cinta produk dalam negeri di sekolah. Hal ini diperkuat dengan penyebaran kuesioner pada siswa di dua kelas. Berdasarkan hasil kuesioner belum terdapat pembelajaran cinta produk dalam negeri sehingga siswa belum mengerti apa itu produk dalam negeri, bagaimana membedakan, dan bagaimana mencintai produk dalam negeri. Selain kuesioner, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa dan guru mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 8 Malang. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa selama ini belum ada pembelajaran cinta produk dalam negeri karena tidak terdapat pada kurikulum sehingga tidak adanya perangkat yang menunjang. Tujuan dari penelitian ini adalah menanamkan nilai cinta produk dalam negeri kepada siswa serta menghasilkan perangkat pembelajaran cinta produk dalam negeri. Penelitian ini menggunakan model pengembangan *design based research* (DBR) dengan enam fase pengembangan yaitu: (1) Identifikasi masalah, (2) Merumuskan produk pengembangan yang berkolaborasi dengan praktisi, (3) Desain dan pengembangan pembelajaran, (4) Uji coba prototipe pembelajaran cinta produk dalam negeri, (5) Mengevaluasi kelayakan prototipe pembelajaran cinta produk dalam negeri, (6) Penyempurnaan prototipe pembelajaran cinta produk dalam negeri dan mengkomunikasikannya. Hasil akhir dari pengembangan pembelajaran untuk menanamkan cinta produk dalam negeri adalah skenario pembelajaran yang tertuang dalam RPP dan Lembar Kerja Siswa.

Kata Kunci: Cinta produk dalam negeri, Pembelajaran ekonomi

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan zaman. Pembekalan kepada peserta didik di Indonesia berkenaan dengan pemupukan nilai-nilai, sikap, dan kepribadian yang sesuai dengan Pancasila dan Konstitusi Negara, menumbuhkan sikap cinta tanah air, serta berwawasan kebangsaan yang luas, diandalkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi sekolah mulai Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT).

Salah satu cara untuk memupuk nilai-nilai, sikap, dan kepribadian adalah melalui pembelajaran. Sedangkan nilai yang disorot dalam penelitian ini adalah nilai cinta tanah air. Salah satu indikator dari cinta tanah air adalah perubahan sikap (afektif) peserta didik dalam mencintai produk dalam negeri. Adapun pembagian domain afektif ini disusun Bloom bersama dengan David Krathwol (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006). Kawasan afektif yaitu kawasan yang berkaitan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya

Cinta produk dalam negeri merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan kepedulian yang tinggi dalam menggunakan produk dalam negeri. Cinta produk dalam negeri perlu ditanamkan karena memiliki dampak yang besar bagi pertumbuhan ekonomi didalam negeri. Karena, semakin banyak produk yang digunakan akan memperbanyak hasil produksi, sehingga akan menambah pendapatan negara. Selain itu, semakin banyak produk yang dihasilkan, maka lebih banyak membutuhkan tenaga kerja dan dapat mengurangi pengangguran. Selain dampak positif di atas, dampak lain dari penggunaan produk dalam negeri adalah kemandirian lokal yang akan membangkitkan kemandirian ekonomi bangsa.

Kemandirian lokal adalah sintesis wawasan baru yang memiliki acuan paradigma, yakni *human development* (HD) sebagai jalan untuk mewujudkan interkoneksi-integralitas konsepsi pembangunan yang ditawarkan (Takdir, 2012 : 75). Dengan kata lain

kemandirian lokal adalah menekankan perlunya setiap entitas memelihara meningkatkan kualitas kemandirian demi menjaga keberlangsungan konsepsi pembangunan secara egaliter dan integral. Mengacu pada konsepsi kemandirian lokal, peningkatan kualitas hidup bangsa untuk menuju Indonesia mandiri akan bisa direalisasikan. Hal ini bisa dilakukan dengan tetap mempertahankan potensi-potensi lokal agar bisa dikembangkan secara berkelanjutan sehingga dapat membangkitkan kemandirian ekonomi bangsa.

Menurut Aviliani (2012) kemandirian ekonomi diartikan sebagai bangsa yang memiliki ketahanan ekonomi terhadap berbagai macam krisis dan tidak bergantung pada negara lain. Sedangkan dalam catatan Buchari (2005, 260-261), konsep “kemandirian” biasanya dipertentangkan dengan konsep “ketergantungan”. Suatu bangsa dikatakan “tidak memiliki kemandirian” atau “bergantung pada bangsa lain” apabila bangsa tersebut tidak mampu menyelesaikan persoalan yang terjadi

Pembelajaran ekonomi SMA idealnya mengajarkan penanaman cinta produk dalam negeri serta dampaknya. Akan tetapi, berdasarkan observasi dokumentasi yang dilakukan belum terlihat pembelajaran di kelas untuk menanamkan cinta produk dalam negeri. Hal ini dapat terlihat dari materi pokok pada silabus pembelajaran SMA kelas X kurikulum 2013.

Selain observasi dokumentasi, peneliti juga menyebarkan kuesioner awal serta melakukan wawancara pada siswa di SMA Negeri 8 Malang. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan oleh peneliti di SMA Negeri 8 Malang, diperoleh hasil bahwa siswa kurang mengetahui produk dalam negeri. Mereka belum dapat membedakan produk dalam negeri dan produk luar negeri. Kesulitan dalam membedakan produk dalam negeri serta luar negeri terjadi karena banyak produk dalam negeri yang menggunakan bahasa asing serta dengan ciri khas luar negeri. Selain itu produk luar negeri sudah menguasai pasar di dalam negeri sehingga mereka menyangka bahwa produk tersebut merupakan produk dalam negeri.

Berdasarkan hasil kuesioner maka diperlukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas X IPS 1 SMA Negeri 8 Malang dengan tema cinta produk dalam negeri. Adapun tujuan dari pembelajaran ini yaitu untuk menanamkan nilai cinta produk dalam negeri yang dapat dijadikan pedoman dalam mengkonsumsi produk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta mengetahui dampak dari pengambilan keputusan dalam mengkonsumsi. Selain kegiatan pembelajaran, pengembangan komponen yang diperlukan yaitu berupa skenario

pembelajaran yang tertuang dalam RPP serta LKS juga diperlukan dengan harapan mampu memudahkan siswa untuk mempelajari tema produk dalam negeri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadaptasi model penelitian dan pengembangan DBR (*Design Based Research*), yaitu model pengembangan produk berdasarkan kebutuhan. Menurut Wang dan hannafin (dalam Witjaksono, 2010) DBR (*Design Based Research*) sesuatu yang sistematis, namun metodologinya fleksibel bertujuan untuk meningkatkan praktik pendidikan melalui desain analisis berulang, melalui pengembangan dan implementasi, yang berdasarkan kolaborasi/kerjasama antara peneliti dan praktisi dalam pengaturan didunia nyata, dan yang utama adalah terhadap prinsip-prinsip dan teori yang sensitive dan kontekstual. Penelitian ini cocok menggunakan DBR karena tepat untuk pengembangan dengan tujuan sistematis namun fleksibel untuk menanamkan cinta produk dalam negeri. Pembelajaran cinta prouk dalam negeri, peneliti mengadopsi dari model 6 fase yang dikembangkan Peffers *et al*, (dalam Witjaksono, 2010:112).

Langkah pengembangan dalam penyusunan draft dan uji kelayakan *prototipe* model juga melibatkan tim kolaborasi. Aplikasi riset berbasis desain untuk penyusunan dan implementasinya mengadaptasi dari model lima fase yang dikembangkan Peffers at al (dalam Witjaksono, 2010:112). Langkah-langkah utama dalam penelitian desain pengembangan adalah sebagai berikut : (1) identifikasi masalah, (2) merumuskan produk pengembangan, (3) desain dan pengembangan produk, (4) uji coba produk, (5) evaluasi, (6) mengkomunikasikan hasil.

Uji coba dalam penelitian pengembangan perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keefektifan produk pembelajaran untuk menanamkan cinta produk dalam negeri pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 8 Malang. Desain uji coba yaitu untuk menentukan mata pelajaran yang sesuai untuk menanamkan cinta produk dalam negeri. Melakukan uji coba ahli materi dan rancangan skenario pembelajaran simulasi untuk menanamkan cinta produk dalam negeri yaitu Dr Hari Wahyono, M.Pd untuk mendapat data tentang pendapat, koreksi maupun saran terhadap pengembangan skenario pembelajaran simulasi. Menentukan subyek uji coba di lapangan yaitu siswa kelas X.1 SMA Negeri 8 Malang sebagai sasaran pengguna produk.

Adapun subyek cobadalam penelitian pengembangan ini ada 4 (empat), yaitu: a) uji coba ahli, b) uji coba perorangan, c) uji coba kelompok kecil, dan d) uji coba lapangan.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer yang didapat dari responden atau subyek uji coba yang meliputi: a) data umum berupa hasil eksploratif dari guru dan siswa tentang proses pembelajaran cinta produk dalam negeri. b) hasil observasi dari pelaksanaan pembelajaran untuk menanamkan cinta produk dalam negeri. c) Data tentang respon dari guru dan siswa mengenai penerapan skenario pembelajaran simulasi dengan model VCT (*Value Clarification Technique*) untuk menanamkan cinta produk dalam negeri. sedangkan instrument yang digunakan untuk pengumpulan data antara lain: wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket.

Teknik analisis data yang digunakan dalam pengembangan pembelajaran untuk menanamkan cinta produk dalam negeri adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis statistik deskriptif.

Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data dari review seluruh subjek uji coba dengan cara mengelompokkan informasi-informasi sata kualitatif berupa saran dan tanggapan.

Analisis Statistik Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa skor/angka-angka dari hasil lembar validasi, lembar observasi dan angket. Terdapat dua analisis data deskriptif kuantitatif dalam penelitian dan pengembangan ini, yaitu: a) analisis kevalidan RPP, lembar observasi dan angket, b) analisis keterbacaan dan kemenarikan, c) analisis keefektifan/kelayakan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara dengan guru dan siswa maka dapat disimpulkan bahwa siswa belum mendapatkan pembelajaran bertema cinta produk dalam negeri dan belum terdapat perangkat yang mendukung pembelajaran cinta produk dalam negeri. Sehingga untuk mendukung terciptanya pembelajaran di kelas diperlukan penyusunan skenario yang tertuang dalam RPP serta LKS untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Adapun penyusunan tersebut terdiri dari enam tahap, yaitu: 1) penyusunan prototipe pembelajaran dengan tema cinta produk dalam negeri, 2) validasi ahli oleh praktisi (28 guru peserta MGMP Ekonomi/Akuntansi Kota Malang), 3) revisi I, 4) hasil revisi didiskusikan dengan tim ahli (Dr. Mit Witjaksono, MS. Ed, Dr. Hari

Wahyono, M.Pd, dan Dr. Punaji), 5) revisi II, 6) uji coba lapangan sekaligus penanaman cinta produk dalam negeri melalui pembelajaran di dalam kelas.

Proses penanaman cinta produk dalam negeri dilakukan selama lima kali pertemuan. Adapun materi yang dibahas dapat dilihat pada tabel berikut:

Kegiatan Pembelajaran				
Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4	Pertemuan 5
1. Produk dalam negeri	1. Pembahasan tugas	1. Pembahasan tugas	1. Pembahasan tugas	1. Pembahasan tugas
2. Cara membedakan produk dalam dan luar negeri	2. Cinta produk dalam negeri	2. Dampak penggunaan	2. Realita di Indonesia	2. Menggali pendapat siswa
3. Contoh	3. Diskusi	3. Simulasi	3. Penyebab	3. Kesimpulan
4. Tugas mandiri	4. Prioritas penggunaan	4. Contoh cpdn di negara tetangga	4. Solusi	
5. Tugas kelompok	5. Tugas mandiri	5. Tugas mandiri	5. Tugas Mandiri	

Tabel 1 Kegiatan pembelajaran untuk menanamkan cinta produk dalam negeri

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu dengan memberikan materi tentang definisi produk dalam negeri sebagai materi awal. Adapun tujuan mengajarkan definisi produk dalam negeri terlebih dahulu agar siswa mengetahui definisi menurut pakar ekonomi sehingga dapat membetulkan definisi produk dalam negeri yang selama ini diyakini siswa. Setelah menyamakan pemahaman siswa tentang produk dalam negeri, selanjutnya peneliti mengajarkan bagaimana membedakan produk dalam negeri dan luar negeri. Alasan pemberian materi ini dikarenakan siswa belum dapat membedakan produk dalam negeri dan luar negeri. Kesulitan dalam membedakan ini terjadi karena banyak produk dalam negeri yang berciri khas luar negeri, dan banyak produk luar negeri yang berada di Indonesia. Terakhir untuk menguatkan materi pada pertemuan 1, peneliti meminta siswa untuk menyelesaikan tugas mandiri dan kelompok agar siswa mampu membedakan produk dalam negeri dan luar negeri beserta memberikan contoh masing-masing. Tugas mandiri yang diberikan adalah mencari contoh produk dalam negeri dan luar negeri minimal lima produk. Sedangkan untuk tugas kelompok yang diberikan yaitu menyajikan produk dalam negeri dan luar negeri berdasarkan petunjuk pengerjaan tugas pada LKS.

Pada pertemuan kedua peneliti terlebih dahulu membahas tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Tugas tersebut berupa paparan contoh barang dari luar negeri dan dalam negeri. Kelompok 1 dan 2 menyajikan makanan dan minuman yang merupakan produk asli Indonesia, produk Indonesia dengan lisensi asing serta produk luar negeri. Selanjutnya kelompok 3 dan 4 menyajikan produk dari kategori *fashion* dengan kriteria sama seperti halnya kelompok 1 dan 2. Pada kelompok terakhir yaitu kelompok 5, tugas yang diberikan adalah mengelompokkan produk dari kategori alat elektronik. Berdasarkan jawaban, siswa sudah dapat membedakan produk dalam negeri dan luar negeri. Setelah pembahasan tugas selesai, berikutnya peneliti memberikan materi cinta produk dalam negeri. Adapun materi yang diberikan yaitu definisi cinta produk dalam negeri. Saat mendefinisikan cinta produk dalam negeri, siswa diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat bagaimana cara siswa mencintai produk dalam negeri. Adapun tujuan menggali pendapat siswa mengenai cinta produk dalam negeri adalah untuk mengetahui bagaimana cara siswa mencintai produk dalam negeri selama ini. Kemudian untuk menyadarkan siswa mengenai keadaan di Indonesia dalam penggunaan produk dalam negeri, peneliti memberikan tugas kelompok pada siswa. Tugas yang diberikan pada pertemuan kedua adalah tugas kelompok untuk mendiskusikan artikel mengenai banyaknya penggunaan produk luar negeri. Berdasarkan hasil diskusi, siswa berpendapat bahwa kurangnya minat terhadap produk Indonesia disebabkan oleh rendahnya kualitas apabila dibandingkan dengan produk luar negeri. Selain itu merk yang terkenal, desain serta warna yang kurang menarik juga menjadi penyebab kurangnya minat terhadap produk dalam negeri.

Setelah siswa mampu menjelaskan persoalan yang terjadi di Indonesia mengenai penyebab permasalahan yang ada di artikel, selanjutnya peneliti memberikan materi tentang prioritas. Peneliti menggunakan ajaran *swadeshi* dalam menggunakan produk dalam negeri, yaitu apabila produk dalam negeri mampu menyediakan kebutuhan pribadi, maka lebih baik mengutamakan produk dalam negeri. Pada akhir pertemuan untuk mengetahui produk yang selama ini dikonsumsi oleh siswa, maka siswa diberi tugas mandiri dan dikerjakan di rumah untuk mengidentifikasi barang pribadi yang digunakan kemudian dikelompokkan ke dalam produk dalam negeri atau luar negeri.

Pertemuan ketiga peneliti membahas tugas rumah terlebih dahulu untuk mengetahui rasio penggunaan produk dalam negeri dan luar negeri selama ini. Jawaban siswa

menunjukkan bahwa selama ini siswa banyak menggunakan produk dalam negeri dengan lisensi asing. Hal ini terjadi karena siswa belum dapat membedakan produk dalam negeri dan luar negeri sehingga asal memilih dalam menggunakan barang untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Selain itu, pengambilan keputusan dalam berkonsumsi juga berdasarkan model dan warna yang sedang *trendy* untuk *fashion*. Selesai membahas tugas peneliti melanjutkan dengan memberikan materi dampak dari penggunaan produk dalam negeri. Pada materi ini peneliti ingin menekankan bahwa dampak pengambilan keputusan dalam berkonsumsi sangat besar oleh karena itu peneliti menggunakan metode simulasi dalam kegiatan pembelajaran. Simulasi yang digunakan adalah kegiatan jual beli dan dampak dari kegiatan jual beli yang telah dilakukan. Adapun pembagian peran dapat dilihat pada RPP pertemuan ketiga.

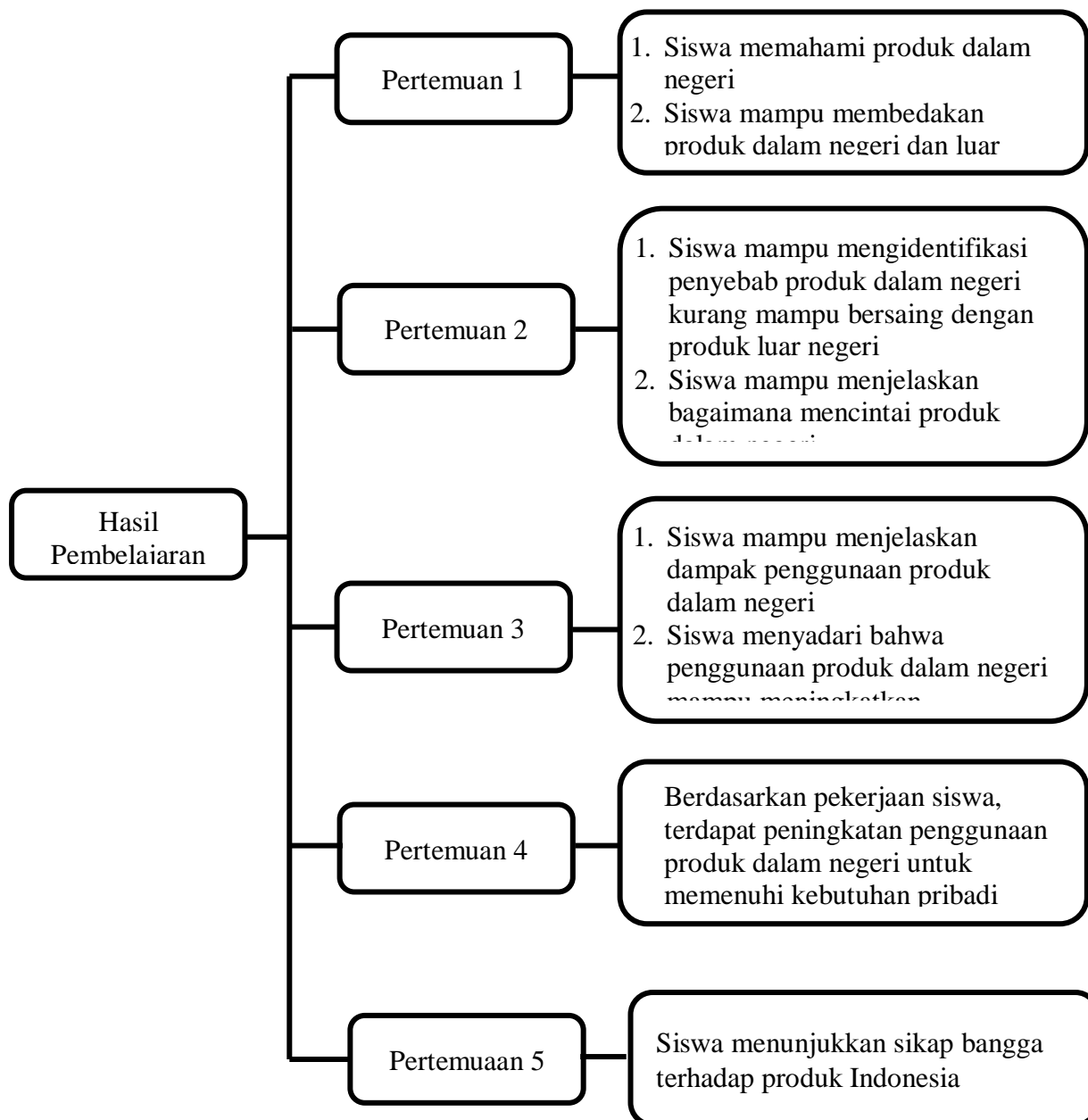
Hasil dari simulasi menunjukkan bahwa siswa telah mampu membedakan produk dalam negeri yang merupakan asli buatan Indonesia, produk dalam negeri dengan lisensi asing, serta produk luar negeri. Selain itu siswa juga dapat menjelaskan dampak dari penggunaan produk untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Setelah metode simulasi dilaksanakan, peneliti melanjutkan materi dengan menambahkan dampak penggunaan produk dalam negeri. Agar kesadaran siswa bertambah, peneliti memberikan contoh penggunaan produk dalam negeri di negara tetangga. Adapun tujuan dari pemberian materi yaitu membuka wawasan siswa bahwa dengan adanya kecintaan, kebanggaan, dan tanggung jawab untuk menggunakan produk dalam negeri suatu negara akan mengalami kemajuan di bidang perekonomian seperti Negara Jepang, Korea Selatan dan India. Setelah kegiatan ini dilaksanakan, pertemuan ketiga diakhiri dengan tugas individu untuk menuliskan produk yang dikonsumsi selama seminggu kemudian diklasifikasikan.

Pertemuan keempat dilaksanakan dengan mengoreksi pekerjaan siswa. Pembahasan tugas dilakukan dengan meminta beberapa siswa untuk menjelaskan produk yang dikonsumsi selama seminggu disertai alasan mengapa memilih produk tertentu untuk dikonsumsi. Berdasarkan alasan dari beberapa siswa menunjukkan bahwa siswa lebih memilih produk dalam negeri ketika produk dalam negeri dapat dibandingkan dengan produk luar negeri. Pada pertemuan keempat selain membahas tugas, peneliti juga memberikan materi yang berkaitan dengan keadaan Indonesia dalam mencintai produk dalam negeri saat ini. Peneliti mengajak siswa untuk berpikir mengapa Indonesia bisa berbeda dengan negara tetangga dan bagaimana solusinya. Hasilnya siswa berpendapat

berbagai macam solusi. Mulai memperbaiki kualitas hingga masyarakat harus percaya terlebih dahulu untuk membeli produk dalam negeri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memahami penyebab dan berharap produk dalam negeri dapat bersaing dengan produk luar negeri. Adapun pada akhir pertemuan siswa diminta untuk mencari produk yang dibuat di dalam negeri akan tetapi diberi merk luar negeri.

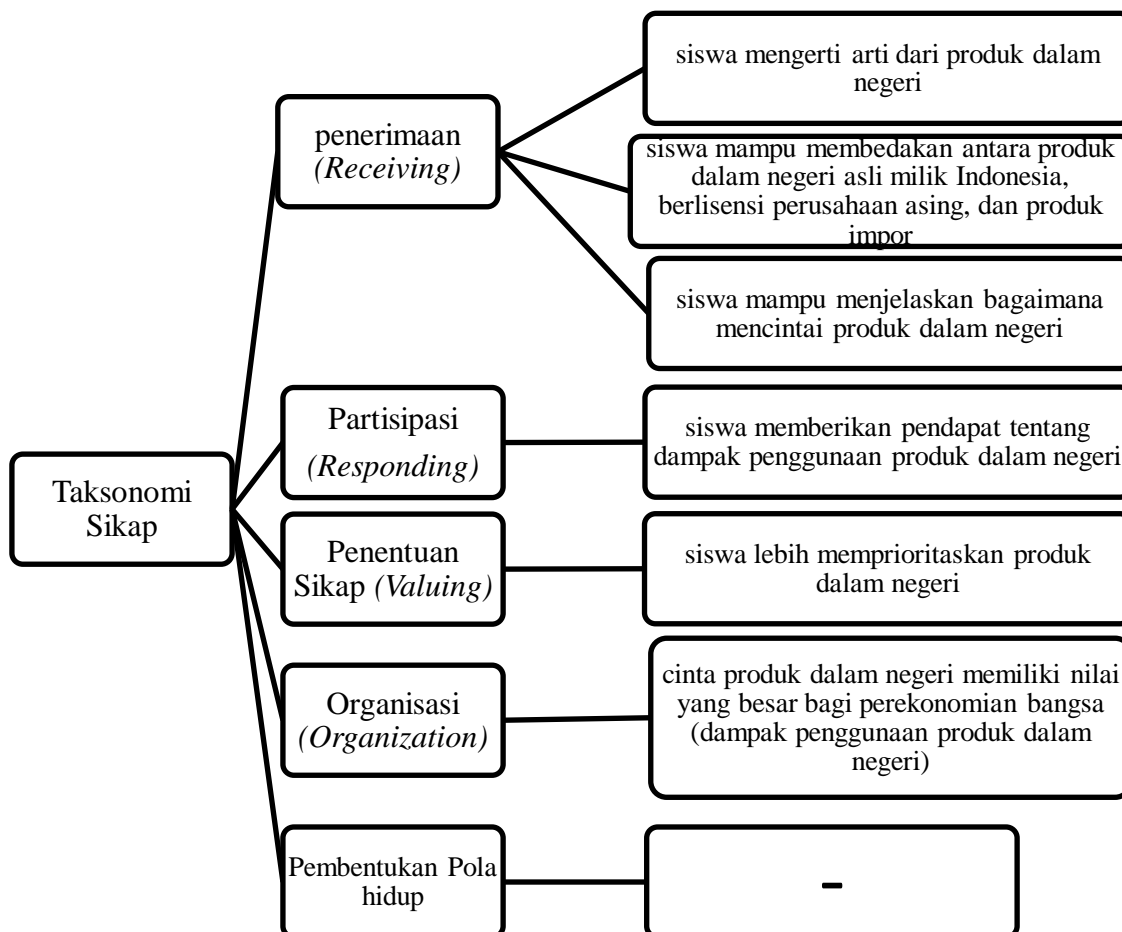
Pertemuan kelima merupakan pertemuan terakhir yang bertujuan untuk mengetahui pemikiran siswa setelah semua materi cinta produk dalam negeri diberikan kepada siswa. Pada pertemuan kelima peneliti menanyakan tugas yang telah diberikan kepada siswa. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mencari produk yang dibuat di Indonesia kemudian diekspor dan diberikan merk luar negeri. Bersama- sama dengan peneliti siswa dituntun untuk mendapatkan ide tentang pembuatan knalpot Bmw yang berada di Indonesia, film *The Raid Redemption* yang dibeli oleh PH luar negeri karena kualitasnya dan dapat meningkatkan standar film aksi di dunia. Adapun tujuan pemberian contoh untuk membangkitkan kebanggaan dari dalam diri siswa bahwa karya anak bangsa juga berhak mendapatkan apresiasi dan sebagian telah mendapatkan penghargaan. Pada akhir pertemuan kelima peneliti menggali pemikiran siswa mengenai produk dalam negeri. Setelah itu, peneliti bersama siswa menyimpulkan bersama kegiatan pembelajaran produk dalam negeri dari pertemuan pertama hingga pertemuan kelima.

Berdasarkan paparan di atas, adapun hasil pembelajaran dari kelima pertemuan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Paparan Hasil Pembelajaran

Secara keseluruhan, penelitian pengembangan ini telah mencapai tujuan, yaitu menciptakan suatu kondisi pembelajaran ekonomi yang sesuai untuk menanamkan cinta produk dalam negeri pada siswa dengan menumbuhkan kesadaran siswa akan dampak dalam penggunaan cinta produk dalam negeri serta perubahan sikap dan bangga terhadap produk dalam negeri. Perubahan sikap berdasarkan taksonomi sikap dari hasil penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Perubahan sikap siswa berdasarkan hasil penelitian apabila dihubungkan dengan taksonomi sikap

KESIMPULAN

Kesimpulan dari tujuan pengembangan terjawab sebagai berikut: (1) secara sistematis, kegiatan operasional penelitian pengembangan perangkat pembelajaran untuk menanamkan cinta produk dalam negeri fase pengembangan desain perangkat pembelajaran telah memberikan hasil peningkatan pengetahuan dan kepedulian terhadap produk dalam negeri yang ditunjang dengan adanya RPP dan LKS yang digunakan di dalam kelas. (2) efektifitas pembelajaran cinta produk dalam negeri yang ditunjang dengan adanya RPP dan LKS telah tercapai dan memenuhi kriteria kelayakan produk pengembangan.

Kekuatan keberhasilan pengembangan perangkat pembelajaran untuk menanamkan cinta produk dalam negeri ditentukan oleh beberapa hal antara lain: (1) pencapaian tujuan pembelajaran, (2) implementasi siswa dalam mencintai produk dalam negeri untuk

konsumsi sehari-hari , serta (3)pembelajaran yang ditunjang dengan adanya RPP dan LKS dikembangkan dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik telah menghasilkan perubahan cara berfikir, sikap, keterampilan berpikir kritis analitis.

SARAN

Saran pengembangan pembelajaran ekonomi bernuansa pasal 33 ayat 1 UUD 1945 lebih lanjut, antara lain sebagai berikut:

1. Pemanfaatan pembelajaran ekonomi bernuansa pasal 33 ayat 1 perlu dikembangkan untuk semua materi.
2. Hasil pengembangan di harapkan dapat digunakan oleh para pengguna penelitian dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis-analitis belajar ekonomi bernuansa pasal 33 ayat 1 UUD 1945.
3. Perangkat pembelajaran yang telah jadi dapat dirujuk oleh guru untuk mengembangkan materi atau kompetensi dasar sehingga semakin memperkaya proses belajar ekonomi bernuansa pasal 33 ayat 1 UUD 1945.

DAFTAR RUJUKAN

- Aviliani. 2012. *Kemandirian Ekonomi*. UIN online-Institut for Development of Economics and Finance (INDEF)
- Buchari, Muchtar. 2005. *Indonesia Mencari Demokrasi*. Yogyakarta: INSIST Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembekajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Takdir Ilahi. Moammad. 2012. *Nasionalisme Dalam Bingkai Pluralitas Bangsa: Paradigma Pembangunan dan Kemandirian Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Witjaksono, M. 2010. *Peningkatan Kualitas Proses dan hasil Pembimbingan Skripsi Makasiswa Melalui Implementasi pos-Skripsi*. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Malang